

**PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP FANATISME PENGGEMAR K-  
POP REMAJA DKI JAKARTA**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi  
Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh**

**Sheren Wifa Siltata**

**1601015072**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIMBINGAN KONSELING**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

**2020**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Konsep Diri Terhadap Fanatisme Penggemar K-Pop Remaja DKI Jakarta

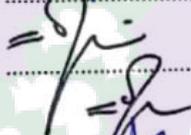
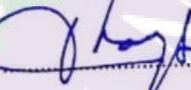
Nama : Sheren Wifa Siltata

NIM : 1601015072

Setelah dipertahankan dihadapan tim penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran penguji

Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA  
Hari : Sabtu  
Tanggal : 22 Agustus 2020

### Tim Penguji

	Nama Jelas	Tanda tangan	Tanggal
Ketua	: Dra. Asni, M.Pd., Kons		11/09/2020
Sekretaris	: Dony Darma Sagita, M.Pd		
Pembimbing	: Dony Darma Sagita, M.Pd		11/09/2020
Penguji I	: Dra. Asni, M.Pd., Kons		
Penguji II	: Dr. Hj. Titik Haryati, M.Pd		



## ABSTRAK

**Sheren Wifa Siltata.** NIM. 1601015072. “Pengaruh Konsep Diri Terhadap Fanatisme Penggemar *K-Pop* Remaja DKI Jakarta”. Skripsi Jakarta: Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, 2020

Remaja penggemar *K-Pop* mengidolakan secara berlebihan dan meniru segala gaya sehingga hilang konsep diri sebagai generasi yang berkualitas. Tujuan penelitian untuk memperoleh hasil pengaruh konsep diri terhadap fanatisme remaja bagi penggemar *K-Pop* di Jakarta. Metode Penelitian menggunakan kuantitatif asosiatif dengan populasi berjumlah 244 yang terdiri dari remaja umur 12-20 tahun minimal menjadi penggemar *K-Pop* selama 1 tahun, yang berdomisili di Jakarta. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan cara memberikan instrumen berupa angket yang telah diuji dengan melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Data yang diperoleh dianalisis dengan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, dan diperoleh hasil data berdistribusi normal, linier yang selanjutnya menggunakan uji linearitas regresi sederhana. Uji hipotesis menggunakan *product moment pearson*. Hasil perhitungan uji *product moment pearson* diperoleh ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil penelitian menunjukkan tingkat konsep diri bagi penggemar *K-Pop* pada remaja di Jakarta termasuk dalam kriteria sangat tinggi yang ditunjukkan dari nilai rata-rata sebesar 81,18%. Tingkat fanatisme bagi penggemar *K-Pop* pada remaja di Jakarta termasuk dalam kriteria tinggi dengan menghasilkan nilai angka rata-rata sebesar 73,71%. Terdapat pengaruh konsep diri terhadap fanatisme bagi penggemar *K-Pop* pada remaja di Jakarta, hal ini diketahui dari nilai thitung  $>$  ttabel yang diperoleh hasil thitung sebesar  $8,567 > 1,960$  maka dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Disimpulkan bahwa Pengaruh Konsep Diri Terhadap Fanatisme bagi Penggemar *K-Pop* Pada Remaja di Jakarta adalah signifikan. Diperoleh nilai korelasi  $r_{xy}=0.482$  dan pengaruh signifikan antara konsep diri terhadap fanatisme sebesar 23.3%, yang menerangkan bahwa variabel konsep diri memberikan kontribusi (sumbangsih) sebesar 23.3% terhadap variabel fanatisme dan sisanya sebesar 76,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Kata kunci: Konsep Diri, Fanatisme, Penggemar *K-Pop*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori .....	9
1. Definisi Konsep Diri .....	9
a. Pengertian Konsep Diri .....	9
b. Komponen Konsep Diri .....	13
c. Ciri-ciri Konsep Diri .....	13
d. Aspek-aspek Konsep Diri .....	15
e. Perkembangan Konsep Diri .....	16
f. Manfaat Konsep Diri .....	17
g. Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri .....	17
2. Definisi Fanatisme .....	20
a. Pengertian Fanatisme .....	20
b. Aspek-aspek Fanatisme .....	23
c. Ciri-ciri Fanatisme .....	24

d.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fanatisme .....	25
e.	Karakteristik Fanatisme .....	27
B.	Penelitian yang Relevan .....	29
C.	Kerangka Berpikir .....	32
D.	Hipotesis .....	34
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>		
A.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	35
1.	Tempat .....	35
2.	Waktu Penelitian .....	35
B.	Metode Penelitian .....	36
C.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	36
1.	Populasi .....	36
2.	Sampel .....	37
3.	Ukuran Sampel .....	38
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	39
1.	Konsep Diri .....	39
a.	Definisi Konseptual .....	40
b.	Definisi Operasional .....	40
c.	Jenis Instrumen .....	40
d.	Kisi-Kisi Konsep Diri .....	41
2.	Fanatisme .....	41
a.	Definisi Konseptual .....	41
b.	Definisi Operasional .....	42
c.	Jenis Instrumen .....	42
d.	Kisi-Kisi Fanatisme .....	43
E.	Pengujian Validitas dan Reliabilitas .....	43
1.	Uji Validitas .....	43
2.	Uji Reliabilitas .....	45
F.	Teknik Analisis Data .....	45
1.	Deskripsi Data .....	45
a.	Analisis Deskriptif .....	45

b. Analisis Regresi.....	46
2. Pengujian Prasyarat Analisis .....	47
a. Uji Normalitas .....	48
b. Uji Linieritas.....	48
G. Pengujian Hipotesis .....	49
H. Hipotesis Statistik.....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	51
1. Deskripsi Data Variabel Konsep Diri.....	51
2. Deskripsi Data Variabel Fanatisme .....	53
3. Data Hasil Uji Instrumen.....	54
a. Uji Validitas .....	54
b. Uji Reliabilitas.....	55
4. Uji Prasyarat Analisis .....	56
a. Uji Normalitas .....	56
b. Uji Linieritas .....	57
c. Uji Regresi Linear Sederhana .....	58
d. Pengujian Hipotesis.....	60
B. Pembahasan .....	62
1. Tingkat konsep diri remaja bagi penggemar <i>K-Pop</i> di Jakarta .....	62
2. Tingkat fanatisme remaja bagi penggemar <i>K-Pop</i> di Jakarta..	66
3. Pengaruh konsep diri terhadap fanatisme remaja bagi penggemar <i>K-Pop</i> di Jakarta .....	70
C. Keterbatasan Penelitian .....	74
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran-Saran.....	76
C. Implikasi .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>86</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Nastiti menyatakan bahwa Budaya Korea berkembang begitu pesatnya hingga meluas dan diterima publik dunia, hingga menghasilkan sebuah fenomena demam budaya Pop Korea yang di kenal dengan Korea Pop atau *K-Pop* (Pertiwi, 2013). Kegiatan ini disebut dengan *Hallyu*. *Hallyu* atau “Gelombang Korea” adalah istilah yang mengacu pada tersebar luasnya budaya Pop Korea secara global di berbagai negara di dunia, termasuk di Indonesia (Khairunnisa, 2019). Pengaruh *K-Pop* diarahkan dalam bentuk gelombang *Hallyu massive* (sesuatu yang terjadi secara besar-besaran atau skalanya luas), bukan hanya pada kelompok tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari, kita akan tahu mana diantara remaja yang sudah terkena dampak *Hallyu*. Bila individu terkena dampak *Hallyu* secara berlebihan maka akan menyebabkan fanatik.

Apabila individu adalah seorang *die-hard* (fans fanatik) dapat terlihat dari cara bicaranya seperti orang Korea dan sering memakai istilah dalam bahasa Korea yang disisipkan dalam pembicaraan. Bahkan ada individu yang bergaya ala *Korean Style* yang di mulai dari model rambutnya, *make up* dan pakaian yang dipakai. Tidak sedikit pula remaja yang rela mengambil kursus bahasa Korea, hanya untuk bisa berbahasa Korea. Pecinta *K-Pop* suka mengoleksi barang-barang yang berkaitan dengan sang idola, seperti album, *lightstick*, poster, *photobook*, *tumblr*, *t-shirt*, topi, *tote bag*, album, foto, gambar, replica pakaian idola, dan barang lainnya yang berkaitan dengan sang idola. Adanya kecenderungan penggemar Korean idol group

dalam menyukai idolanya mereka secara berlebihan dapat menjadikan diri mereka sebagai penggemar yang fanatik.

Fanatik yaitu merupakan sikap, fanatisme merupakan paham seseorang yang tidak dapat diubah, dan penggemar merupakan penokohan. Fanatisme didefinisikan sebagai pengabdian yang luar biasa untuk sebuah objek, dimana "pengabdian" terdiri dari gairah, keintiman, dedikasi yang melampaui rata-rata (luar biasa) atau tingkat kesukaan yang begitu besar. Objek dapat mengacu pada sebuah merek, produk, orang (misalnya selebriti), acara televisi, atau kegiatan konsumsi lainnya. Fans K-Pop identik dengan fanatisme dimana fans akan membela habis-habisan idol kesukaannya. Mubarak menjelaskan fanatik adalah keyakinan atau paradigma yang tidak berdasar pada teori atau realitas yang ada dan diyakini secara mendalam, sehingga sulit diluruskan atau diubah (dapat bersifat positif maupun negatif) (Alfina, 2015). Ditarik dari kesimpulan di atas fanatisme adalah rasa cinta terhadap suatu objek yang secara luar biasa, serius, kuat dan bersungguh-sungguh.

Wijayanti menjelaskan bahwa "fanatisme terbentuk karena dua hal yaitu menjadi penggemar untuk sesuatu hal (berupa objek, barang, atau manusia) dan berperilaku fanatisme karena keinginan diri sendiri yang terlihat dari berubahnya perilaku untuk meniru hal yang baru (Jannah, 2014). Lehtsaar menjelaskan bahwa fanatisme berbeda dengan fanatik, fanatisme adalah sebab sedangkan fanatik adalah akibat" (Juwita, 2018). "Adanya perasaan fanatik dan kewajiban untuk membela kelompok yang dimiliki merupakan salah satu dampak negatif yang muncul. Proses defensif akan sangat terkait dengan perkembangan diri. Khususnya apabila keinginan maupun harapan dirinya terhadap sesuatu dibatasi atau ditentang"

(Amaryllia, 2007: 7). Kaitannya dengan konsep diri disini bagaimana fanatisme sebuah paham dan apabila seseorang telah menganut paham fanatisme maka timbulah perilaku fanatik dan juga perilaku agresi. Karena inilah fanatisme merupakan pengaruh dan penyebab dari perpecahan yang akibatnya tidak dapat dihindarkan.

Santrock menjelaskan bahwa “masa remaja merupakan masa krusial bagi perkembangan individu, sebab pada masa ini individu mengalami transisi biologis, kognitif, maupun sosial. Akibatnya, individu mulai mencari-cari identitasnya” (Rahmaningsih & Martani, 2014). Pada saat mengenal diri seorang remaja, ada proses pencarian identitas yang dilakukan melalui proses untuk mendekatkan diri dengan orang lain atau kelompok masyarakat tertentu. Pembentukan sesosok idola yang terjadi pada diri seseorang, akan melalui proses yang berbeda. Beberapa kelompok remaja mengagumi tokoh pemusik muda yang terkenal, namun tidak sedikit yang memiliki tokoh panutan pada diri orang tua sendiri, ada juga yang mengagumi tokoh agama maupun tokoh masyarakat. Inilah proses seorang remaja yang masih mencari identitas diri untuk membentuk konsep dirinya.

Konsep diri merupakan terjemahan dari bahasa inggris yaitu “*self concept*” istilah *self* dalam psikologi memiliki dua arti yaitu sikap dan perasaan seseorang terhadap diri sendiri dan sesuatu keseluruhan proses psikologi yang menguasai tingkah laku dan penyesuaian diri. Erikson menyebutkan bahwa “konsep diri merupakan suatu penelitian terhadap identitas pada masa remaja, khususnya perhatian terhadap cara individu dalam memersepsikan dirinya” (Burns, 1993). Cawagas (Pudjijogyanti, 1993:2) menjelaskan bahwa konsep diri merupakan

cangkupan dari seluruh pandangan akan individu pada dimensi fisik, karakteristik pribadi, kelemahan, motivasi, kepandaian, kegagalan, dan pandangan lainnya. Berdasarkan pendapat tersebut, maka disimpulkan konsep diri adalah cara pandang dan cara penempatan individu dalam segala aspek.

Konsep diri dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti orang tua, teman sebaya dan masyarakat. Individu dengan konsep diri positif, cenderung mengembangkan sikap-sikap positif mengenai dirinya sendiri, dan sebaliknya individu dengan konsep diri negatif, maka individu tersebut cenderung akan mengembangkan nilai-nilai atau pandangan yang negatif tentang segala kondisi atau sistem sosial yang ada. Contoh pada penelitian Pratiwi Wahyu Widiarti (2017) mengatakan bahwa hasil konsep diri yang dimiliki cenderung rendah pada konsep diri etik moral, konsep diri sosial, dan konsep diri personal. Hal ini berarti remaja dalam penalaran moralnya, dalam mempertimbangkan baik dan buruk, masih menyesuaikan dengan harapan sosial kedepannya. Hal ini disebabkan karena fokus perhatian remaja pada kondisi fisik dan seksualnya yang berubah, dan juga ada konsep diri personal terhadap nilai-nilai pribadi terlepas dari keadaan fisik dan hubungan dengan orang lain.

*K-Pop* sekarang ini semakin naik daun terutama di kalangan remaja. Ketika peneliti sedang makan di salah satu mall di Jakarta, peneliti melihat sekumpulan remaja sedang asik berdiskusi di tempat makan sambil membicarakan *boyband* Korea. Remaja yang sedang kumpul terus membicarakan idolanya yang tidak kunjung selesai. Hal tersebut bisa di nilai bahwa remaja tersebut menyukai dan juga peduli terhadap idolanya secara berlebihan. Sesekali remaja tersebut melontarkan bahasa-bahasa yang sering dipakai dalam Korea drama. Dan juga dari *style* yang dipakai oleh beberapa remaja tersebut berdandan ala *Korean Style*. Fenomena ini

bisa memicu terjadinya sebuah fanatisme dari dalam diri remaja-remaja tersebut yang berkaitan dengan idolanya. Terlebih lagi dalam fanatisme terdapat hal yang kurang baik di dalamnya. Ketika penulis sedang melakukan kegiatan magang 3 ada siswa yang berkata bahwa ketika berada di rumah dia jarang berinteraksi dengan ayah dan ibunya, dan lebih memilih untuk menonton idolanya. Selain itu contoh kasusnya yaitu ketika di lingkungan, ada beberapa remaja menarik diri dari temannya-temannya yang bukan pecinta *K-Pop*, dan lebih memilih bermain bersama teman lain yang menyukai *K-Pop*.

Idealnya menyukai *K-Pop* tidak ada salahnya, karena dengan ini para *K-Popers* di Indonesia bisa belajar mendalami bahasa Korea atau Hangul. Bahkan jika seseorang sangat minat dengan bahasa Korea ataupun budayanya bisa saja seseorang tersebut kuliah atau menjalankan study di Korea Selatan. Namun juga, dalam hal menyukai *K-Pop* alangkah baiknya jangan sampai berlebihan sehingga menyebabkan seseorang menjadi fanatisme, atau bisa dibilang menyukai secara berlebihan karena akan menyebabkan seseorang akan memiliki perilaku dan dampak negative dari hal tersebut.

Dari fenomena di atas maka timbul pertanyaan bagaimanakah pengaruh dari konsep diri terhadap fanatisme bagi penggemar *K-Pop* pada remaja. Apakah ada pengaruh yang terkait mengenai hal tersebut, apakah konsep diri seseorang berpengaruh terhadap sifat fanatik nya seseorang dan menimbulkan pengaruh positif atau mungkin ada pengaruh yang negatif dari fanatik nya seorang penggemar yang menyukai *K-Pop*. Penulis pun tertarik untuk mengkaji masalah tersebut secara lebih mendalam dalam penulisan dengan judul **“Pengaruh Konsep Diri Terhadap Fanatisme Penggemar *K-Pop* Remaja DKI Jakarta”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fanatisme remaja putri yang fanatik yang menyukai *K-Pop* di Jakarta
2. Fanatisme penggemar *K-Pop* melalui gaya, perilaku, sikap, dan penampilan.
3. Cara interaksi sosial remaja ketika berada di rumah.
4. Kondisi remaja ketika di lingkungan dengan teman sebaya.

### **C. Batasan Masalah**

Latar belakang (identifikasi masalah di atas) maka peneliti memberikan batasan masalah dalam penelitian ini agar permasalahan tetap fokus pada tujuan penelitian dan tidak meluas dalam permasalahan yang lain. Adapun pembatasan masalah yang akan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pengaruh Konsep Diri Terhadap Fanatisme Penggemar *K-Pop* Remaja DKI Jakarta.

### **D. Rumusan Masalah**

Pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu: “Pengaruh konsep diri terhadap fanatisme bagi penggemar *K-Pop* pada remaja di Jakarta”

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan dari identifikasi yang ada adalah mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan bentuk konsep diri remaja bagi penggemar *K-Pop* remaja DKI Jakarta.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan bentuk fanatisme remaja bagi penggemar *K-Pop* remaja DKI Jakarta.
3. Mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh konsep diri terhadap fanatisme penggemar *K-Pop* remaja DKI Jakarta.

## **F. Manfaat**

### **1. Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dibidang psikologi perkembangan terkait dengan pengaruh konsep diri dan fanatisme bagi penggemar *K-Pop* pada remaja, serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai gambaran konsep diri, fanatisme, dan pengaruh konsep diri terhadap fanatisme pada remaja.

### **2. Praktis**

#### **a. Remaja**

- 1) Penelitian ini dapat bermanfaat agar remaja dapat membatasi dalam pengidolaan kepada *K-Pop* agar terhindar dari fanatisme, mempunyai konsep diri yang baik serta komitmen yang kuat untuk membentuk konsep diri yang baik.
- 2) Agar memotivasi remaja untuk belajar bahasa asing dan juga menambah ilmu baru dengan ikut pertukaran pelajar ke luar negeri.

#### **b. Orang Tua**

Penelitian ini diharapkan orang tua dapat lebih mengawasi dan lebih membatasi anaknya dalam menyukai *K-Pop* agar tidak fanatik serta membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan konsep diri yang baik serta positif.

**c. Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang meneliti konsep diri ataupun fanatisme pada remaja sehingga dapat diketahui perbandingan konsep diri dan fanatisme remaja di Jakarta dengan remaja di luar Jakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriliana, Y. (2016). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Fanatisme Anggota Komunitas*. 3(3), 3881–3887.
- Alfina, F. (2015a). Fanatisme Penggemar Korean Idol Group Pelaku Agresi Verbal di Media Sosial. *Bab 1*.
- Alfina, F. (2015b). Fanatisme Penggemar Korean Idol Group Pelaku Agresi Verbal di Media Sosial Universitas Pendidikan. *Bab 3*.
- Anggraini, A. D. (2016). Konsep Diri Mahasiswa Studi Deskriptif pada Mahasiswa Angkatan 2015/2016. Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma. dan Implikasinya Terhadap Usulan Topik-Topik Bimbingan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Ernawati, L. (2016). *Hubungan Self Concept Dengan Riya' Masyarakat Dusun Wotgaleh Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi*. 19–42.
- Folastri, S., & Prasetyaningtyas, W. E. (2017). Gambaran konsep diri siswa di sekolah menengah kejuruan sumbangsih Jakarta Selatan. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 33. <https://doi.org/10.26539/118>
- Ghazwani, S. A. (2018). *Fanatisme Fandom A.R.M.Y. (Adorable Representative M.C. For Youth) Terhadap Boyband Korea Selatan, Bangtan Sonyeondan (BTS) Di Surabaya*. 4.
- Gunawan, A., & Sunardi, H. (2016). Pengaruh Kompensasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Gesit Nusa Tangguh. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Ukrida*, 16(1), 98066.
- Hairina, N. (2013). Konsep Diri Adversity Quotient Dan Kemandirian Belajar Siswa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Herlambang, B. (2018a). Hubungan Antara Kesepian (Loneliness) Dengan Kecenderungan Fanatik Terhadap Hewan Pada Komunitas Pecinta Hewan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), bab I. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Herlambang, B. (2018b). Hubungan Antara Kesepian (Loneliness) Dengan Kecenderungan Fanatik Terhadap Hewan Pada Komunitas Pecinta Hewan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), bab II. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Jannah, M. (2014). Gambaran Identitas Diri Remaja Akhir Wanita Yang Memiliki Fanatisme K-Pop Di Samarinda. *Gambaran Identitas Diri Remaja Akhir Wanita Yang Memiliki Fanatisme K-Pop Di Samarinda*, 2(2), 2. [ejournal.ip.fisip-unmul.org](http://ejournal.ip.fisip-unmul.org)

- Juwita, S. H. (2018). *Tingkat Fanatisme Penggemar K-Pop Dan Kemampuan*. 273–286.
- Khairunnisa, D. (2019). *Budaya k-pop dan kehidupan sosial remaja*.
- Khotimah, K. (2019). Korelasi Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar IPA TERPADU Siswa Krlas VIII MTs. Riyadlotul Ulum Kunir Dempet-Demak Tahun 2013/2014. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Nirmamala, & Galih, I. (2015). *Hubungan Antara Celebrity Worship Dengan Kesehatan Mental Fans K-Pop Di Bandung*. Indonesia University of Education.
- Nurkamala. (2009). *Hubungan Antara Konsep Diri (Self Concept) dengan Kebermaknaan Hidup Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Tangerang*.
- Pertiwi, S. (2013). *Konformitas dan Fanatisme Pada Remaja Korean Wave (09-11-13-06-26-18)* (p. 2).
- Prasetyo, E. (2016). Konsep Diri Supporter Fanatik Viking Persib Club (Studi Fenomenologi Supporter Fanatik Viking Persib Club dengan Status Sosial Ekonomi Menengah ke Bawah). *E-Proceeding of Management*, 3(2), 2341–2348.
- Putri, F. A. A. (2014). *Pengaruh Budaya Terhadap Pembentukan Konsep Diri Wanita Korea Selatan*.
- Qur'ani, N. M. K. (2019). *Hubungan Konsep Diri Dengan Motivasi Berprestasi Siswa Ma Qosim Al Hadi Semarang*. <https://doi.org/1037/0033-2909.I26.1.78>
- Rahmaningsih, N. D., & Martani, W. (2014). Dinamika Konsep Diri pada Remaja Perempuan Pembaca Teenlit. *Jurnal Psikologi*, 41(2), 179. <https://doi.org/10.22146/jpsi.6948>
- Rusyandi, R. (2018). *Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku Prosocial Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Angkatan 2016 Fkip Uhamka*. <https://doi.org/10.1051/mateconf/201712107005>
- Santock, J. W. (2017). *Remaja*. Erlangga.
- Siregar, S. (2017). *Statistika parametrik untuk penelitian kuantitatif*. PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.CV.
- Syahputra, E. H. (2015). Hubungan Fanatisme dan Harga Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Pembelian Jersey Bola Pada Fans Club Ligaserie A Italia Region Pekanbaru. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Yusuf, A. M. (2014). *Metode Peneliiian (kualitatif, kuantitatif dan penelitian gabungan)*. Prenadamedia group.

